

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 1 Nawangan  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : VIII /1  
Materi Pokok : Teks Eksplanasi  
Sub Tema : Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi  
KI : Memahami pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang pengetahuan dan teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.  
KD : 3.3 Menelaah Teks Eksplanasi yang diperdengarkan atau dibaca  
Alokasi Waktu : 10 Menit

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menemukan Struktur Teks Eksplanasi yang dibaca.
2. Menemukan kebahasaan Teks Eksplanasi yang dibaca.

Pendekatan : Saintifik

Metode : Diskusi kelompok dan penugasan

Materi : (terlampir)

### B. Kegiatan Pembelajaran

#### Kegiatan Pendahuluan (3 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran,
2. Mengaitkan materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : *Teks Eksplanasi*.

#### Kegiatan Inti (5 Menit)

- Peserta didik mengamati contoh, struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.
- Peserta didik membentuk kelompok diskusi.
- guru membagikan teks eksplanasi yang lain dan lembar kerja untuk bahan diskusi.
- Peserta didik secara berkelompok mengamati dan mengidentifikasi struktur teks eksplanasi
- Peserta didik bersama kelompoknya menuliskan hasil diskusinya di lembar kerja.
- Peserta didik/ wakil kelompoknya membacakan hasil diskusinya, kemudian kelompok lain menanggapi secara lisan
- Peserta didik secara berkelompok menelaah dan mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksplanasi.
- Peserta didik bersama kelompoknya menuliskan hasil diskusinya di lembar kerja.
- Peserta didik/ wakil kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya sedang kelompok lain menanggapi secara lisan

### Kegiatan Penutup (2 menit)

1. Peserta didik dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik dan guru menarik kesimpulan Pembelajaran.
3. Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari.

### C. Penilaian

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran  
Bentuk Instrumen:

No	Nama	Prilaku yang Diamati		
		Santun	Kerja sama	Jujur
1.				
2.				
3.				
dst				

Skala Penilaian rentang: 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik)

2. Penilaian Pengetahuan: tes tulis bentuk uraian
  - a. Menjelaskan definisi teks eksplanasi
  - b. Menjelaskan struktur teks eksplanasi
3. Penilaian Keterampilan: hasil kerja (menuliskan kaidah kebahasaan dari teks eksplanasi yang dibaca).

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Edi Winarno, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19630717 199803 1 008

Pacitan, Desember 2021

Guru Mapel



Eko Siswanto, S.Pd.  
NIP. 19720507 200701 1 017

## Lampiran Materi :

### Materi kls 8: Teks Eksplanasi

#### Sub Tema : Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi

#### Pengertian Teks Eksplanasi

Apakah yang dimaksud dengan teks eksplanasi? **Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses 'mengapa' dan 'bagaimana' kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya dapat terjadi.** Suatu kejadian baik itu kejadian alam maupun kejadian sosial yang terjadi di sekitar kita, selalu memiliki hubungan sebab akibat dan proses.

#### Ciri-Ciri Teks Eksplanasi

- o Informasi yang dimuat berdasarkan fakta (faktual).
- o Hal yang dibahas, yaitu suatu fenomena yang bersifat keilmuan atau berhubungan dengan ilmu pengetahuan.
- o Sifatnya informatif
- o Fokus pada hal umum Contoh: tsunami, banjir, gempa bumi, hujan, dan lainnya.

#### Struktur Teks Eksplanasi

Sebuah teks bisa dikategorikan sebagai teks eksplanasi jika memiliki struktur sebagai berikut ini.

##### 1. Identifikasi Fenomena

Di bagian ini, sebuah teks eksplanasi menjelaskan tentang **gambaran umum fenomena/peristiwa alam** yang akan dibahas. Poinnya bisa mengangkat tentang proses bagaimana fenomena alam tersebut bisa terjadi.

##### 2. Rangkaian Kejadian

Dalam proses kejadian ini, terdapat penjelasan " mengapa" atau " bagaimana". (1) Jika menyampaikan penyebab kejadian peristiwa, maka menggunakan konjungsi sebab-akibat ( sebab, akibat, disebabkan, sehingga, dsb. (2) Jika menyampaikan urutan kejadian peristiwa, maka konjungsi kronologis ( selanjutnya, lalu, kemudian, lalu, dsb ).

##### 3. Interpretasi/ Penegasan/ ulasan

Interpretasi dalam teks eksplanasi dapat dikatakan sebagai ulasan atau **penarikan kesimpulan**. Kamu bisa memberikan tanggapan atau pernyataan terkait fenomena yang diangkat dalam teks tersebut.

#### Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Ada pun dalam menyusun teks eksplanasi perlu memperhatikan kaidah kebahasaan berikut ini:

- o Menggunakan kalimat pasif.
- o Menggunakan konjungsi kausalitas
- o Menggunakan konjungsi kronologis/ urutan waktu
- o Terdapat istilah ilmiah/ teknis sesuai uraian sebelumnya
- o Menggunakan kata benda yang merujuk pada fenomena.

## 1. Judul : Banjir

Banjir adalah peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Dalam arti "air mengalir", kata ini juga dapat berarti masuknya pasang laut. Banjir diakibatkan oleh volume air di suatu badan air seperti sungai atau danau yang meluap atau melimpah dari bendungan sehingga air keluar dari sungai itu.

Selain sejumlah tempat yang dimanfaatkan manusia seperti desa, kota, dan permukiman lain, banjir juga dapat terjadi di sungai, ketika alirannya melebihi kapasitas saluran air, terutama di kelokan sungai. Banjir sering mengakibatkan kerusakan rumah dan pertokoan yang dibangun di dataran banjir sungai alami. Meski kerusakan akibat banjir dapat dihindari dengan pindah menjauh dari sungai dan badan air yang lain, orang-orang menetap dan bekerja dekat air untuk mencari nafkah dan memanfaatkan biaya murah serta perjalanan dan perdagangan yang lancar dekat perairan.

Di berbagai negara di seluruh dunia, sungai yang rawan banjir dikendalikan dengan hati-hati. Pertahanan seperti bendungan, waduk, dan weir digunakan untuk mencegah sungai meluap, peralatan darurat seperti karung pasir atau tabung apung portabel digunakan. Banjir pantai telah dikendalikan di Eropa dan Amerika melalui pertahanan pantai, seperti tembok laut, pengembalian pantai dan pulau penghalang.

## 2. Judul : Tsunami

Tsunami atau secara etimologi berarti "ombak besar di pelabuhan", adalah gelombang air besar yang diakibatkan oleh gangguan di dasar laut, seperti gempa bumi. Gangguan ini membentuk gelombang yang menyebar ke segala arah dengan kecepatan gelombang mencapai 600–900 km/jam. Awalnya gelombang tersebut memiliki amplitudo kecil (umumnya 30–60 cm) sehingga tidak terasa di laut lepas, tetapi amplitudonya membesar saat mendekati pantai.

Saat mencapai pantai, tsunami kadang menghantam daratan berupa dinding air raksasa (terutama pada tsunami-tsunami besar), tetapi bentuk yang lebih umum adalah naiknya permukaan air secara tiba-tiba. Kenaikan permukaan air dapat mencapai 15–30 meter, menyebabkan banjir dengan kecepatan arus hingga 90 km/jam, menjangkau beberapa kilometer dari pantai, dan menyebabkan kerusakan dan korban jiwa yang besar.

Sebab tsunami yang paling umum adalah gempa bumi bawah laut, terutama yang terjadi di zona penunjaman dengan kekuatan 7,0 skala magnitudo momen atau lebih. Penyebab lainnya adalah longsor, letusan gunung, dan jatuhnya benda besar seperti meteor ke dalam air.

Secara geografis, hampir seluruh tsunami terjadi di kawasan Lingkaran Api Pasifik dan kawasan Palung Sumatra di Samudra Hindia. Risiko tsunami dapat dideteksi dengan sistem peringatan dini tsunami yang mengamati gempa-gempa berkekuatan besar dan melakukan analisis data perubahan air laut yang terjadi setelahnya. Jika dianggap

ada risiko tsunami, pihak berwenang dapat memberi peringatan atau mengambil tindakan seperti evakuasi. Risiko kerusakan juga dapat dikurangi dengan rancangan tahan tsunami, seperti membuat bangunan dengan ruang luas, serta penggunaan bahan beton bertulang, maupun dengan penyuluhan kepada masyarakat tentang cara menyelamatkan diri dari tsunami, seperti pentingnya mengungsi dan menyiapkan rencana darurat dari jauh-jauh hari.